



Transformasi Digital: Meningkatkan Kinerja Keuangan Koperasi Syariah

Nurul Fadhillah¹, Darmawati²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

e-mail: nurul.fadhillah@uinsi.ac.id

Abstrak : Digitalisasi layanan koperasi memiliki orientasi tujuan untuk kemudahan, kecepatan pelayanan, kenyamanan dan keamanan anggota saat bertransaksi dengan koperasi. Peningkatan kinerja keuangan menggambarkan tingkat kesehatan keuangan yang baik. Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh digitalisasi layanan terhadap kinerja keuangan koperasi syariah (Studi Kasus KSU Al Firdaus Samarinda dan Koperasi Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin). Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metodologi kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga syariah yang telah menggunakan digitalisasi layanan koperasi periode 2015-2022. Hasil penelitian membuktikan bahwa digitalisasi layanan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE, BOPO). Digitalisasi layanan berdampak besar pada kinerja keuangan koperasi syariah yang tumbuh seiring dengan kemajuan teknologinya. Penelitian ini terbatas pada area geografis Samarinda dan Banjarmasin, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke koperasi syariah di lokasi lain.

Kata Kunci: Digitalisasi Layanan, Kinerja Keuangan, Koperasi Syariah

PENDAHULUAN

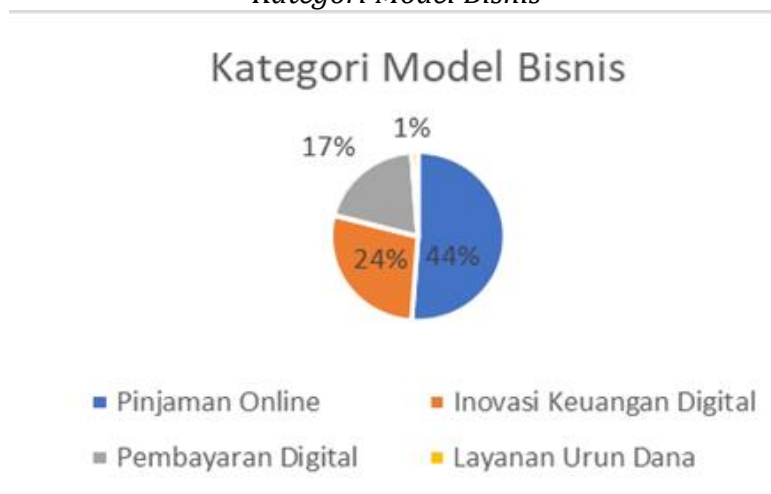
Kemajuan cepat dalam teknologi digital telah mempengaruhi setiap elemen kehidupan manusia saat ini. Dalam keseharian dapat dirasakan kemajuan teknologi tersebut sesuai dengan kebutuhan teknologi itu sendiri. Salah satunya, kebutuhan digitalisasi layanan di industri keuangan. Kebutuhan digitalisasi dalam pelayanan sangat marak digunakan baik dalam dunia bisnis, perdagangan dan untuk terpenuhinya kebutuhan masyarakat. Maka, terkait perkembangan inovasi teknologi dibidang keuangan menjadi menarik untuk dipelajari lebih lanjut.

Mengingat kemajuan teknologi keuangan yang semakin meningkat dalam membuat inovasi keuangan digital, maka dikeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 13/PJK.02/2018

tentang Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan. Sebuah inovasi yang berhasil mengtransformasi suatu sistem atau pasar akan memperkenalkan kepraktisan, kemudahan akses, kenyamanan dan biaya yang ekonomis (Wibowo, 2016).

Niki Luhur, Ketua Umum Asosiasi *Fintech* Indonesia, menyebutkan *Fintech* Indonesia awalnya hanya fokus pada dua vertikal yakni pembayaran digital dan pinjaman *online*. Sekarang berkembang hingga mencakup aggregator, inovasi skor kredit, penasehat keuangan, layanan manajemen uang, dan *project financing*. Dari empat jenis model bisnis ini, pinjaman *online* akan menjadi yang paling dominan pada akhir kuartal kedua tahun 2020, diikuti oleh inovasi keuangan digital, pembayaran digital dan layanan manajemen uang.

Gambar 1.
Kategori Model Bisnis



Sumber: Contan.co.id

Dari diagram di atas menunjukkan bahwa kehadiran *fintech* di Indonesia dapat memfasilitasi masyarakat dalam menerima layanan keuangan pembayaran dan pinjaman yang lebih luas dan efektif.

Candraningrat dkk menyimpulkan *fintech* memiliki dampak yang kuat terhadap layanan industri jasa keuangan. Lembaga keuangan harus berinovasi

dalam bisnisnya. Salah satu caranya dengan bekerjasama dengan perusahaan *Fintech*, sehingga produk yang ditawarkan dapat diakses oleh seluruh pelaku bisnis. Sementara itu, kehadiran sejumlah perusahaan *Fintech* juga turut andil dalam perkembangannya. Pengaruh *fintech* meluas ke aspek lain termasuk layanan pembayaran digital dan

pengaturan keuangan, selain membantu pembiayaan modal (Candraningrat dkk., 2021).

Irma Muzdalifa menganalisis apakah penerapan *Fintech* di industri keuangan telah membuatnya lebih mudah dan mendekatkan pelaku UKM untuk mendapatkan akses ke produk layanan keuangan. Selain mendapatkan akses keuangan, juga meningkatkan keuangan inklusif serta dapat meningkatkan kinerja keuangan (Muzdalifa dkk., 2018).

Peningkatan kinerja keuangan menggambarkan tingkat kesehatan keuangan yang baik. Kinerja merupakan hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan, standar atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya (Yuniar dkk., 2021). Menurut Mangkunegara bahwa kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang di berikan kepadanya (Mangkunegara, 2011). Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang dicapai oleh entitas untuk melakukan penilaian terhadap laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Jadi kinerja keuangan adalah prestasi yang ditunjukkan atas hasil pelaporan

keuangan dimana laporan tersebut mencakup informasi tentang realisasi, perkiraan dan selisih antara realisasi dan perkiraan untuk setiap pusat pertanggungjawaban (Mustakim, 2021).

Eksistensi koperasi sebagai lembaga keuangan mikro dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya sangat mendukung perekonomian nasional maupun global. *Micro Small Medium Enterprise Data* yang dirilis *World Bank dan International Finance Corporation* menampilkan data dari indikator UMKM di 132 negara menunjukkan bahwa lembaga keuangan mikro mampu menyerap lebih dari sepertiga tenaga kerja global (Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah & Bank Indonesia, 2016). Kehadiran koperasi yang ada mulai menjangkiti kesenjangan ekonomi di masyarakat. Koperasi mampu mendorong dan memberikan suntikan dana kepada wirausaha yang perlu modal awal bahkan modal tambahan untuk memperbesar usahanya.

Data pada tabel menunjukkan bahwa jumlah koperasi aktif di 5 provinsi yang ada di Kalimantan pada tahun 2020 mencapai jumlah 10.955 unit dengan jumlah koperasi aktif terbanyak adalah di Kalimantan Timur yaitu sebesar 3.036 unit.

Tabel 1.

Jumlah Koperasi Aktif di Kalimantan

Provinsi	Jumlah Koperasi Aktif 2020
Kalimantan Selatan	1.824
Kalimantan Barat	2.904
Kalimantan Timur	3.036
Kalimantan Utara	558
Kalimantan Tengah	2.633
JUMLAH	10.955

Sumber: BPS Indonesia, 2020

Sedangkan hasil penelitian Karmini menyimpulkan bahwa kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba

sangatlah tinggi di Kalimantan Selatan. Terlihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 2.
Kemampuan Koperasi Dalam Menghasilkan Laba

Provinsi	Rata-Rata SHU per koperasi (Rp juta per unit per tahun)	Kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba
Kalimantan Selatan	71,69	Tinggi
Kalimantan Barat	41,35	Rendah
Kalimantan Timur	32,83	Rendah
Kalimantan Utara	25,39	Rendah
Kalimantan Tengah	24,02	Rendah

Sumber : Penelitian Karmini

Data di atas mencakup semua jenis koperasi yang antara lain koperasi simpan pinjam, koperasi wanita, koperasi pegawai negeri dan jenis koperasi lainnya. Jenis koperasi lainnya adalah *Baitul Mal wat Tamwil* atau yang biasa juga disebut Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS). Seperti jenis koperasi yang lain, koperasi syariah merupakan bentuk persekutuan yang berorientasi bagi peningkatan kesejahteraan anggota. Yang membedakan adalah sistem yang digunakan pada koperasi syariah yang berdasarkan prinsip syariah. Koperasi syariah hadir atas kesadaran masyarakat yang mayoritas muslim untuk menggunakan dan memanfaatkan produk-produk (barang maupun jasa) yang halal dan baik.

Yuniar menyimpulkan bahwa potensi koperasi syariah dalam mensejahterakan masyarakat Indonesia sangat besar, terutama dalam penyerapan tenaga kerja dan melalui akses pembiayaan. Indonesia menjadi negara dengan *Islamic Micro Finance* terbesar di dunia, dengan 22 ribu gerai bisnis koperasi syariah dan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT). Pada bulan April 2012 ada 232.558 anggota KSPPS, dengan jumlah pinjaman Rp 1,64 triliun, sedangkan jumlah simpanan Rp 1,45 triliun. Sedangkan BMT, diperkirakan mencapai 5 triliun. Jumlah pekerja sekitar 20.000

orang, dan nasabah yang dilayani 3,5 juta orang (Yuniar dkk., 2021).

Hal terakhir yang membuat menarik penelitian ini adalah dikarenakan beberapa studi yang mengungkapkan bahwa pengaruh digitalisasi layanan terhadap perbankan berpengaruh positif. Sebuah studi yang dilakukan oleh Eni Suharti Wiyono dan Kirana menunjukkan bahwa variabel funding berpengaruh positif terhadap LDR studi pada BPR di Provinsi Banten (Suharti & Ardiansyah, 2021).

Penelitian yang dilakukan Irma Muzdalifa dkk, menemukan bahwa kolaborasi digitalisasi layanan dengan lembaga keuangan syariah akan memudahkan serta menarik pelaku usaha mempermudah pelaku bisnis sektor simpan pinjam dalam mendapatkan akses keuangan, juga dapat meningkatkan keuangan inklusif (Muzdalifa dkk., 2018).

Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain : Pertama, oleh Deka Anggun Lestari dll, Dengan judul "Pengaruh *Payment Gateway* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM, Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Payment Gateway* terhadap kinerja keuangan UMKM di Palembang Indah Mall, Teknik pengumpulan data melalui kuesioner dengan melibatkan 53 koresponden, Dengan menggunakan teknik analisis uji normalitas, validitas, reabilitas, koefesio

determinasi, dan uji t, Hasil penelitian dari penelitian Deka adalah bahwa variabel *Paymen Gateway* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM yang diukur dengan pendapatan penjualan (Lestari dkk., 2020). Relevansi penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, variabel yang digunakan adalah variabel kinerja keuangan, penelitian sebelumnya ingin mengetahui pengaruh salah satu jenis *fintech* yaitu *Payment Gateway* terhadap kinerja keuangan UMKM, sedangkan penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui pengaruh digitalisasi layanan dengan menggunakan indikator *Mobile Payment*, E-Banking, Sistem Informasi Akuntansi Aplikasi *Mobile* dan web koperasi. Objek penelitian sebelumnya pada UMKM sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah KSU al-Firdaus, dan Koperasi Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin.

Kedua, oleh Eni Suharti dan Tri Endi Ardiansyah, dengan judul “Dampak *Fintech* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada BPR di Provinsi Banten). Penelitian ini menggunakan teknik analisis menggunakan analisis komparatif untuk membandingkan dampak *fintech* sebelum dan sesudah diberlakukannya peraturan BI No 19/12/PBI/2017. Sebelum diberlakukannya peraturan BI tersebut variabel *Lending* berpengaruh positif, variabel *funding* tidak berpengaruh dan variabel *capital raising* berpengaruh negatif terhadap LDR, sedangkan setelah diberlakukannya peraturan BI variabel *landing* tidak berpengaruh, variabel *funding* berpengaruh positif dan variabel *capital raising* berpengaruh negatif terhadap LDR (Suharti & Ardiansyah, 2021). Relevansi penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel yang digunakan sama yaitu *Fintech* dan kinerja keuangan. Hal yang membedakan dengan

penelitian yang akan dilakukan adalah metode penelitian sebelumnya menggunakan teknik analisis komparatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya analisis kuantitatif. Selain itu objek penelitian sebelumnya adalah Bank Perkreditan Rakyat, sedangkan objek pada penelitian selanjutnya adalah koperasi syariah.

Ketiga, penelitian oleh Budi Rahardjo dll, dengan judul “Pengaruh *Financial Technology (Fintech)* terhadap perkembangan UMKM di Kota Magelang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak *fintech* terhadap delapan belas UMKM di Kota Magelang. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan sebagai metode penelitian ini. Dengan menggunakan data sekunder dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS). Data Kementerian Koperasi dan UKM, dan Dinas UMKM Kota Magelang. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Fintech* memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja UMKM yaitu meningkatkan efisiensi operasional, dan efisiensi yang dinikmati oleh anggotanya (Rahardjo dkk., 2019). Relevansi penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel yang diteliti sama yaitu *financial technology*. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah metode penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif, dan objek penelitian adalah UMKM, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan objek penelitian koperasi syariah.

Penelitian ini berfokus pada KSU Al-Firdaus Samarinda dan Koperasi Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin sebagai objek penelitian dari koperasi Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan. Kedua koperasi syariah tersebut telah melakukan transformasi digital terutama dalam operasional koperasi seperti

penggunaan *mobile payment*, internet banking, sistem informasi akuntansi, aplikasi *mobile*, dan web koperasi syariah.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh digitalisasi layanan terhadap kinerja keuangan koperasi syariah di KSU Al-Firdaus Samarinda Kalimantan Timur dan Koperasi Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Dengan mengetahui pengaruh digitalisasi layanan terhadap kinerja keuangan diharapkan dapat menjadi pertimbangan koperasi untuk mengembangkan layanan digital terutama dengan *Fintech* dalam hal pelayanan dan kemudahan anggota koperasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih hasil pengamatan ekonomi mikro syariah, khusus pada koperasi syariah, serta menambah literatur kepustakaan khususnya pengaruh digitalisasi layanan pada koperasi syariah.

Kurangnya penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana transformasi digital mempengaruhi kinerja keuangan di koperasi syariah akan mengisi kesenjangan dalam literatur akademis saat ini. Ini akan memberikan wawasan baru tentang dampak transformasi digital pada koperasi syariah.

TINJAUAN PUSTAKA

Digitalisasi Layanan Koperasi

Pertumbuhan teknologi dunia telah menyebabkan perubahan dan kemajuan dalam digitalisasi layanan di banyak industri terutama di industri keuangan. Perkembangan di industri keuangan yang mempengaruhi ekonomi global yang saat ini sangat populer di banyak negara. Saat ini, digitalisasi layanan telah banyak dimanfaatkan di sektor keuangan ketika ditawarkan dengan cara yang aman, praktis, mudah, dan modern serta membantu masyarakat untuk mendapatkan pendanaan khususnya untuk

organisasi keuangan dengan mengumpulkan serta mengarahkan uang tunai ke masyarakat.

Koperasi sebagai salah satu aktor perekonomian di Indonesia, memiliki peranan penting dalam membantu peningkatan pendapatan nasional Indonesia khususnya saat terjadi perkembangan teknologi pada saat ini. Digitalisasi dalam kegiatan jasa, usaha, dan pemerintahan sudah tidak asing lagi menggunakan sistem. Dengan adanya digitalisasi pada koperasi syariah, maka akan memudahkan operasi bisnis koperasi dalam menyediakan layanan bagi anggotanya dan aplikasi berbasis digitalisasi dapat menghubungkan produsen dengan konsumen (Carina dkk., 2022).

Diharapkan digitalisasi koperasi menjadi instrumen bagi koperasi untuk dapat meningkatkan pelayanan, transparansi, akuntabilitas sehingga para anggota koperasi dapat mendapatkan pelayanan optimal (Afrida dkk., 2021). Jika koperasi menginginkan terjadinya sebuah kemajuan guna memanfaatkan peluang bisnis yang ada pada saat ini, maka perlu menambah unsur digital pada setiap kegiatan yang dilakukan.

Dalam perluasan jangkauan layanan keuangan, digitalisasi juga memainkan peran dalam layanan keuangan yang cepat, dimana perannya sebanding dengan industri keuangan syariah. Namun, digitalisasi layanan menekankan penggunaan teknologi dalam setiap transaksi, sehingga memodernisasi, menyederhanakan, dan mengamankan kegiatan transaksi keuangan (Mawarni, 2017). Digitalisasi layanan juga memiliki peran penting dalam mengubah perilaku dan harapan konsumen yaitu, dapat mengakses data dan informasi kapan saja dan dimana saja, bahkan menyamaratakan usaha besar dan kecil

sehingga mereka memiliki harapan yang tinggi bahkan untuk kecil.

BMT adalah sebuah lembaga keuangan yang operasional usahanya berdasarkan prinsip-prinsip Islam dalam bentuk Koperasi Serba Usaha yang di dalamnya mencakup dua jenis kegiatan secara bersamaan yaitu: (1) Bidang Maal melakukan kegiatan menghimpun dana ummat berupa zakat, *infaq*, *shadaqah* (ZIS) bersifat non komersial, dan (2) Bidang *Tamwil* melakukan kegiatan menghimpun dana dari anggota/ummat dan memberikan pembiayaan bagi usaha produktif dan menguntungkan (profit) (Latifah, 2019).

Hadirnya digitalisasi layanan koperasi baik pada *fintech* syariah yang memberikan tawaran berbagai layanan untuk memenuhi kebutuhan keuangan seperti *crowd funding*, *mobile payment*, dan layanan transfer uang berbasis syariah mengakibatkan banyak perubahan dalam dunia bisnis (Lusiana dkk., 2021). Berikut ini beberapa layanan digital yang ada di koperasi syariah.

Mobile Payment

Payment system/channel merupakan layanan elektronik yang berperan mengambil alih uang ataupun giro sebagai metode pembayaran, baik pembayaran yang memanfaatkan kartu dan mata uang digital (Chishti & Barberis, 2016). *Mobile payment* adalah salah satu layanan yang disediakan koperasi syariah yang memungkinkan anggota koperasi untuk memperoleh informasi untuk berinteraksi serta melakukan transaksi. *Mobile payment* adalah pembayaran barang atau jasa menggunakan perangkat bergerak seperti telepon genggam (Rafa'al, 2018).

Internet Banking

Internet Banking merupakan salah satu layanan yang berisi beberapa fitur yang dapat diakses seperti informasi saldo rekening, transfer ke bank lain,

pembayaran listrik, telpon, dan lainnya. Layanan perbankan *online* ini memberikan kenyamanan transaksi dengan menu komprehensif yang dapat diakses dari mana saja dengan HP, laptop, notebook, atau komputer (Sujadi & Saputro, 2015).

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah gabungan sumber-sumber daya seperti sumber daya manusia dan perangkat keras yang dirancang untuk membantu dalam manajemen informasi dan data perusahaan (Purnamasari dkk., 2018). Sistem informasi akuntansi yang diperlukan adalah yang dapat memfasilitasi pengumpulan dan pencatatan data, mempercepat pembuatan laporan keuangan sesuai dengan prinsip kebenaran dan kejujuran hukum Islam dan mencegah penipuan, menurut prinsip syariah.

Layanan Berbasis Web

Layanan berbasis/*web service* adalah suatu sistem perangkat lunak yang didesain untuk mendukung interaksi mesin ke mesin pada suatu jaringan. Sistem berbasis web dirancang untuk berfungsi menangani sistem informasi layanan koperasi dalam memenuhi kebutuhan anggota/non anggota koperasi.

Jasa Pembayaran Online

Jasa pembayaran *online* adalah jasa pembayaran yang memberikan fasilitas bagi penggunanya untuk melakukan transaksi *online*, baik itu pembayaran maupun penerimaan uang.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan sebuah perusahaan adalah indikasi keberhasilan perusahaannya. Ini dapat dimaknai sebagai hasil yang telah dicapai. Kinerja keuangan ialah penilaian tentang kepatuhan perusahaan terhadap norma-norma eksekusi keuangan yang tepat. Prestasi perusahaan adalah gambaran

dari kondisi keuangan perusahaan yang dipelajari dengan alat analisis keuangan sehingga kondisi keuangan yang buruk dari perusahaan yang mencerminkan kinerja pekerjaan selama periode tertentu dapat ditentukan. Sangat penting bahwa sumber daya digunakan dengan benar dalam menghadapi perubahan lingkungan. Banyak rasio, termasuk *Ratio Liquidity*, *Leverage Ratio/Solvability*, *Ratio Activity*, *Rate Profitability/Rentability*, dan *Assessment Ratio*, dapat digunakan dengan alat pengukuran (Faisal dkk., 2018).

Rasio Keuangan

Berikut adalah beberapa jenis rasio keuangan:

- a. *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets* adalah rasio terpenting dalam profitabilitas. ROA adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan lembaga keuangan untuk mengelola dana yang diinvestasikan dalam total aset yang menghasilkan keuntungan (Muhammad, 2013).
- b. *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa sukses perusahaan mengelola modal sendiri (nilai bersih) dan mengevaluasi tingkat pengembalian investasi yang dilakukan oleh pemegang saham perusahaan atau pemilik modal sendiri perusahaan (Agnes, 2003).
- c. *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*. BOPO merupakan rasio antara biaya operasi dan pendapatan operasional. Kinerja manajemen lembaga keuangan meningkat seiring dengan penurunan tingkat BOPO dan sebaliknya, karena sumber daya perusahaan digunakan lebih efisien.

Koperasi Syariah

Menurut Muhammad Hatta, bapak Koperasi Indonesia memberi batasan, koperasi dalam bidang bisnis syariah

adalah usaha ekonomi bersama yang dasarnya terbuka, objektif, dan modern dengan tanggung jawab dan pembagian kerja serta hak dan kewajiban yang jelas. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa koperasi dibangun dan didorong pada prinsip kerja sama dan tolong menolong yang dijalankan secara proporsional dalam rangka kebutuhan dan kesejahteraan para anggotanya. Dasar tolong menolong dan kerja sama ini setidaknya dapat dilihat bahwa modal awal pada koperasi yang dikumpulkan oleh semua anggota. Sedangkan menurut Masfuk Zuhdi, koperasi syariah adalah asosiasi atau organisasi yang terdiri dari individu atau badan hukum yang bekerja sama dengan penuh kesadaran untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dengan dasar suka rela secara kekeluargaan (Yuniar dkk., 2021).

Dengan perkembangan industri syariah di Indonesia, yang dimulai sejak pendirian bank syariah pertama pada tahun 1992, bisnis koperasi syariah mulai berkembang. Secara hukum, bisnis koperasi syariah di oleh Keputusan Menteri (KEPMEN) koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2004 tentang panduan untuk implementasi kegiatan koperasi syariah.

Bisnis koperasi syariah salah satu lembaga keuangan yang memiliki fungsi menghimpun dana masyarakat, dana yang telah telah terhimpun kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat. Dalam menjalankan aktivitas tersebut, bisnis koperasi syariah harus menjalankan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku, utamanya dalam kaidah transaksi dalam pengumpulan dan penyaluran dana menurut syariat Islam serta tidak bertentangan dengan tujuan dalam bisnis koperasi syariah (Sholihin, 2010).

Bisnis koperasi syariah dalam pembagiannya dilihat dari tujuannya yaitu:

- a. koperasi produksi, adalah koperasi yang mengelola produksi barang menggunakan bahan yang diproduksi anggotanya
- b. koperasi konsumsi, adalah koperasi yang membeli barang untuk anggotanya,
- c. koperasi kredit adalah koperasi yang memberikan bantuan keuangan kepada anggota-anggotanya yang membutuhkan modal (Shidiq, 2016).

METODE

Penelitian ini merupakan *field work research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung turun ke lapangan untuk mengamati subjek yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui suatu korelasi yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kontribusi, hubungan, peran dan pengaruh. Sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh digitalisasi layanan terhadap kinerja keuangan koperasi syariah di BMT Al-Firdaus Samarinda dan Koperasi Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin. Maka pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini, yaitu penelitian yang dikatakan sebagai penelitian yang memerlukan data yang diperoleh dari pengisian instrumen atau alat ukur yang di isi oleh subjek yang diteliti.

Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan BMT Al-Firdaus dan Koperasi Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin selama periode 2015-2020. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Untuk melakukan pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan wawancara. Teknik dokumentasi pada

penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi yakni dokumen laporan keuangan. Wawancara dilakukan dengan narasumber untuk mengumpulkan informasi terkait dengan penggunaan layanan secara digital.

Pada dasarnya uji instrumen pada penelitian ini adalah uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah salah satu uji yang digunakan untuk persyaratan statistik. Sebelum menggunakan regresi untuk menganalisis data, terlebih dahulu diuji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan Koperasi Ar-Rahmah dan KSU Al-Firdaus tahun 2015-2020. Penelitian ini menggunakan data kinerja keuangan dari rasio ROA, ROE, BOPO dan Digitalisasi Layanan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah tahun 2015-2020.

Pengembangan Hipotesis

Return On Asset (ROA) mengukur pengembalian atas total aktiva. Jumlah pengembalian total aktiva menggambarkan kinerja manajemen menggunakan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio *Return on Asset* digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada atau rasio yang menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi ROA berarti perusahaan semakin mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return On Assets adalah rasio terpenting dalam profitabilitas. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan lembaga

keuangan dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam mendapatkan laba menyeluruh. Hasil penelitian Mondira (2022) menyimpulkan bahwa digitalisasi layanan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

Menurut Munawir, kegunaan analisa *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut 1) sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipal adalah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktik akuntansi yang baik. Maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa ROA ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan yang lain sejenis. 2) dapat sebagai pembanding efisiensi penggunaan modal. 3) untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian. 4) untuk mengukur profitabilita. dan 5) untuk keperluan kontrol juga berguna untuk keperluan perencanaan.

Berdasarkan rumusan diatas, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Digitalisasi layanan berpengaruh terhadap ROA

Return On Equity merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian investasi yang dilakukan oleh pemegang saham perusahaan atau pemilik modal mereka sendiri serta menggambarkan sejauh mana tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola modal mereka sendiri.

Berdasarkan rumusan diatas, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₂ : Digitalisasi layanan berpengaruh terhadap ROE

BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi terhadap total pendapatan operasi. Koperasi syariah

mengevaluasi efektivitas operasinya untuk menentukan apakah telah menggunakan semua variabel produksi dengan bijak dan efektif.

Berdasarkan rumusan diatas, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : Digitalisasi layanan berpengaruh terhadap BOPO

Uji Deskriptif

Dalam uji ini variabel akan di analisis secara deskriptif. Tujuan analisis deskriptif untuk menggambarkan variabel-variabel penelitian ini, yaitu variabel tidak terikat (*independen*) yaitu digitalisasi layanan dengan indikator menggunakan internet banking, aplikasi *mobile*, sistem informasi akuntansi, layanan melalui web, dan jasa pembayaran *online*. Adapun variabel terikat (*dependen*) adalah rasio ROA, ROE, dan BOPO yang merupakan kinerja keuangan.

Variabel kinerja keuangan KSU Al Firdaus dan Koperasi Syariah Ar-Rahmah memiliki nilai rata-rata (*mean*) tertinggi pada tahun 2015-2020 adalah BOPO dengan *mean* 0,635. Sedangkan deviasi tertinggi sebesar 0,166. Nilai minimum variabel digitalisasi layanan koperasi adalah sebesar 3. Nilai maximum sebesar 5 dan *mean* digitalisasi layanan didapatkan sebesar 3,75 dengan standar deviasinya sebesar 0,621.

Uji Normalitas

Adalah metode pengujian statistika yang digunakan untuk menilai sebaran data variabel terdistribusi normal atau tidak. Model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya. Dalam melakukan uji normalitas, penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan bahwa nilai residual terdistribusi normal jika nilai signifikan > 0,05. Sebaliknya nilai residual tidak terdistribusi normal jika nilai signifikan < 0,05.

Pengaruh Digitalisasi Layanan Terhadap ROA

Hasil menunjukkan persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = -0,150 + 0,063X.$$

Hasil uji $t = 6,579$ dengan signifikansi $0,000 \leq 0,05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa DL berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap ROA.

Diketahui bahwa nilai *R-Squared* sebesar 0,812. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa DL mampu mempengaruhi ROA sebesar 81,2%. dan sisanya sebesar 18,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh positif digitalisasi layanan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan digitalisasi layanan berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat diketahui dari besarnya nilai signifikan menunjukkan bahwa digitalisasi layanan berpengaruh positif terhadap ROA. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa digitalisasi layanan berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) diterima. Hasil ini didukung dengan hasil penelitian oleh Hasnah (Atasyadila, 2022) yang menyatakan bahwa digitalisasi berpengaruh terhadap ROA.

Hasil ini menunjukkan bahwa digitalisasi layanan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi syariah. Hal ini kemungkinan disebabkan *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai koperasi syariah menunjukkan hasil yang konsisten. Digitalisasi layanan secara konsisten berkembang dari tahun ke tahun.

Pengaruh Digitalisasi Layanan Terhadap ROE

Hasil menunjukkan persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = -0,340 + 0,137X$$

Hasil uji $t = 3,036$ dengan signifikansi $0,013 \leq 0,05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa DL berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap ROE.

Diketahui bahwa nilai *R-Squared* sebesar 0,480. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa DL mampu mempengaruhi ROE sebesar 48%. dan sisanya sebesar 52% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh positif digitalisasi layanan terhadap ROE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi layanan berpengaruh positif terhadap ROE. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi dan koefisien yang bernilai positif. Koefisien penelitian yang bernilai positif dapat dimaknai bahwa semakin tinggi digitalisasi layanan maka ROE semakin tinggi. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan digitalisasi layanan berpengaruh positif terhadap ROE diterima.

Hasil ini dikarenakan digitalisasi layanan koperasi membuat pengelolaan koperasi semakin meningkat. yang menyebabkan laba koperasi syariah meningkat sehingga ROE cenderung meningkat. Semakin tinggi nilai digitalisasi layanan. maka semakin tinggi laba koperasi syariah yang berakibat meningkatnya kinerja keuangan:

Pengaruh Digitalisasi Layanan Terhadap BOPO

Hasil menunjukkan persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = -0,127 + 0,203X$$

Hasil uji $t = 3,694$ dengan signifikansi $0,004 \leq 0,05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa DL berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap BOPO.

Berdasarkan Tabel di atas. diketahui bahwa nilai R-Squared sebesar 0,577. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa DL mampu mempengaruhi BOPO sebesar 57,7%. dan sisanya sebesar 42,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hipotesis ketiga yaitu terdapat pengaruh positif digitalisasi layanan terhadap BOPO. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi layanan berpengaruh terhadap BOPO. Hal ini dapat diketahui dari tingkat signifikansi yang menunjukkan bahwa digitalisasi layanan berpengaruh terhadap BOPO. Dengan demikian. hipotesis ketiga yang menyatakan digitalisasi layanan berpengaruh positif terhadap BOPO diterima. Hasil ini dapat dikarenakan digitalisasi layanan koperasi syariah meningkatkan dana anggota koperasi sebagai sumber biaya utama dalam kegiatan koperasi syariah.

SIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh digitalisasi layanan terhadap kinerja keuangan koperasi syariah tahun 2015-2020. Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan program *SPSS for windows* versi 25. Hasil pengujian dalam penelitian ini adalah bahwa digitalisasi layanan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA. ROE. BOPO). Jika digitalisasi layanan koperasi syariah semakin berkembang maka semakin berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi syariah.

Bagi koperasi syariah diharapkan dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini untuk mengembangkan digitalisasi layanan. Penelitian selanjutnya dapat melengkapi keterbatasan penelitian ini. yaitu 1) memperbanyak jumlah sample pada penelitian selanjutnya. 2) lingkup

penelitian diperluas dengan tidak hanya membatasi jumlah koperasi syariah.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrida, D. K., Lestari, E. W. P., Lailiya, F., & Suwanan, A. F. (2021). Peran Digitalisasi Koperasi Sebagai Pendongkrak UMKM Dalam Pengembangan Ekonomi Wilayah Kota Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 151-158.
- Agnes, S. (2003). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Atasyadila, H. (2022). Pengaruh Digital Banking Terhadap Profitabilitas Dan Efisiensi Operasional Perbankan [Diploma, STIE Indonesia Banking School]. http://lib.ibs.ac.id/index.php?p=show_detail&id=10318&keywords=HASNA+ATASYADILA
- Candraningrat, I., Abundanti, N., Mujiati, N., & Erlangga, R. (2021). The role of financial technology on development of MSMEs. *Accounting*, 7(1), 225-230.
- Carina, T., Rengganis, R. M. Y. D., Mentari, N. M. I., Munir, F., Silaen, M. F., Siwiyanti, L., Usmayanti, V., Himawan, I. S., Susilawati, E., & Challen, A. E. (2022). *Percepatan Digitalisasi Umkm Dan Koperasi*. Makassar: Tohar Media.
- Chishti, S., & Barberis, J. (2016). *The Fintech Book: The Financial Technology Handbook for Investor, Entrepreneurs and Visionaries*. Wiley.
- Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah, & Bank Indonesia. (2016). *Usaha Mikro Syariah. Perpustakaan Nasional*.

- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan. *KINERJA*, 14(1), 6–15.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 7)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Latifah, E. (2019). Baitul Maal Wat Tamwil Sebagai Microfinance Alternative Ummat. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 6(1), 1–15.
- Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *JASMARK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Pemasaran Dan Keuangan*, 1(1), 9–18.
- Lusiana, F., Adha, F. K., & Firmansyah, R. (2021). Inovasi Fintech Syariah Sebagai Wujud Perkembangan Sistem Informasi dan Teknologi Akuntansi. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 1(8).
- Mangkunegara, A. P. (2011). *Manajemen Sumber Daya* (2011 ed.). PT. Remaja Rosda Karya.
- Mawarni, I. S. (2017). *Analisis Persepsi Masyarakat Pengguna Layanan Transaksi Digital pada Financial Technology*. Bandung: Universitas Telkom.
- Mustakim, H. (2021). Analisis Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, 8(1), 1–9.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). Peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Indonesia (pendekatan keuangan syariah). *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(1).
- Purnamasari, D., Abdi, F., & Kurniawan, B. (2018). *Peranan Standar Akuntansi Syariah Dalam Pengelolaan Transaksi Keuangan Pada Bni Syariah Kcp. Mikro Pamenang* [PhD Thesis]. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Rafa'al, M. (2018). *Mobile Payment Sebagai Sistem Pembayaran Masa Depan*.
- Rahardjo, B., Ikhwan, K., & Siharis, A. K. (2019). Pengaruh financial technology (*fintech*) terhadap perkembangan UMKM di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar*.
- Shidiq, S. (2016). *Fikih Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Sholihin, A. I. (2010). *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Gramedia.
- Suharti, E., & Ardiansyah, T. E. (2021). Dampak Fintech Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada BPR di Provinsi Banten). *Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 2.
- Suharti, E., & Ardiansyah, T. E. (2021b). Dampak Fintech Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada BPR di Provinsi Banten). *Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 2.
- Sujadi, S., & Saputro, E. P. (2015). E-banking: Urgensi aspek trust di era e-service. *Seminar Nasional Informatika (SEMNASIF)*, 1(5).
- Wibowo, B. (2016). Analisa regulasi *fintech* dalam membangun perekonomian di Indonesia. *Jurnal Magister Teknik Elektro Universitas Mercu Buana*, 1–9.
- Yuniar, A., Talli, A. H., & Kurniati, K. (2021). Bisnis Koperasi Syariah di Indonesia. *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 3(2), 79–88.